

**Keperibadian Tokoh-Tokoh Cerpen Tājir al-Bunduqiyyah Karya Kamil
Kaylani (Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud)**

Ade Irma Rosmalasari¹, Muhammad Walidin², Isnaini Rahmawati³.

^{1,2,3}BSA FAHUM Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹adeaira1903@gmail.com, ²muhammadwalidin_uin@radenfatah.ac.id,

³isnainirahmawati@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the personality structures of the characters in the short story Tājir al-Bunduqiyyah by Kamil Kailani using Sigmund Freud's literary psychology approach. The focus of the study includes the personality structures of id, ego, and superego, as well as the defense mechanisms displayed by the characters Antonio, Shylock, and Barsha. This research employs a qualitative descriptive method with content analysis techniques on the dialogues and narrations in the short story. The data were collected through reading, note-taking, and classifying quotations based on Freud's psychoanalytic theory. The results show that the personality structures of the characters are influenced by the interaction of the id, ego, and superego. Antonio demonstrates impulsive behavior and unrealistic optimism as forms of the id, anxiety as a form of the ego, and altruism and calmness as forms of the superego. Shylock is dominated by the id through his vindictive, cruel, hateful, and justice-obsessed personality, while the ego appears through his regret after losing the trial. Meanwhile, Barsha exhibits the id through her desire for freedom and admiration, the ego through her resignation to reality, and the superego through her obedience to her father's will. In addition, the defense mechanisms found in this short story in Antonio's character include repression, rationalization, denial, and sublimation. Meanwhile, Shylock is dominated by defense mechanisms such as rationalization and projection. As for Barsha, the defense mechanisms identified include the control of desires, which in psychology are referred to as repression, rationalization, and sublimation. This study shows that Sigmund Freud's psychoanalytic theory can be used to understand the psychological dynamics of characters in Arabic literary works, especially in the short story Tājir al-Bunduqiyyah by Kamil Kailani.

Keywords: literary psychology, Freud's psychoanalysis, personality structure, defense mechanisms, Tājir al-Bunduqiyyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh-tokoh dalam cerpen Tājir al-Bunduqiyyah karya Kamil Kailani menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Fokus penelitian meliputi struktur kepribadian id, ego, dan superego serta mekanisme pertahanan diri yang muncul pada tokoh Antonio, Shylock, dan Barsha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap dialog dan narasi dalam cerpen. Data penelitian diperoleh melalui teknik membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan kutipan sesuai teori psikoanalisis Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh dalam cerpen dipengaruhi oleh interaksi id, ego, dan superego. Tokoh Antonio menunjukkan sifat impulsif dan optimisme yang tidak realistis sebagai bentuk id, kecemasan sebagai bentuk ego, serta altruisme dan sikap tenang sebagai bentuk superego. Tokoh Shylock didominasi oleh id berupa sifat pendendam, kejam, pembenci, dan obsesif terhadap keadilan, sedangkan ego tampak melalui penyesalannya setelah kalah di pengadilan. Adapun tokoh Barsha menunjukkan id berupa keinginan akan kebebasan dan rasa kagum, ego berupa sikap pasrah terhadap keadaan, serta superego melalui kepatuhan terhadap wasiat ayahnya. Selain itu, mekanisme pertahanan diri yang ditemukan dalam cerpen ini pada tokoh Antonio meliputi represi, rasionalisasi, denial, dan sublimasi. Sedangkan Shylock didominasi oleh mekanisme pertahanan diri seperti rasionalisasi dan proyeksi. Dan adapun pada Barsha ditemukan mekanisme pertahanan diri seperti pengendalian keinginan, dalam psikologi mekanisme pertahanan diri disebut represi, rasionalisasi, dan sublimasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat digunakan untuk memahami dinamika psikologis tokoh dalam karya sastra Arab, khususnya cerpen *Tājir al-Bunduqiyyah* karya Kamil Kailani.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Psikoanalisis Freud, Struktur Kepribadian, Mekanisme Pertahanan Diri, *Tājir al-Bunduqiyyah*.

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang memuat berbagai persoalan sosial, budaya, moral, dan psikologis, yaitu salah satu contohnya adalah cerpen. Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa yang pendek dan memungkinkan memiliki kekuatan dalam menggambarkan kehidupan manusia secara padat namun penuh makna. Melalui tokoh-tokoh dalam

cerpen yang dihadirkan, pengarang menggambarkan dinamika kejiwaan manusia beserta konflik batin yang dialaminya.¹ Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami kondisi kejiwaan tokoh dalam karya sastra adalah psikologi sastra. Psikologi sastra memandang karya sastra sebagai representasi aktivitas psikis manusia yang dapat dianalisis melalui perilaku, dialog, maupun konflik yang dialami tokoh.

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*

(UGM press, 2018).

Dalam kajian psikologi sastra, teori psikoanalisis Sigmund Freud menjadi salah satu teori yang paling banyak digunakan karena mampu menjelaskan struktur kepribadian manusia melalui konsep id, ego, dan superego.

Menurut Freud, id merupakan aspek kepribadian yang berhubungan dengan dorongan naluriah dan prinsip kesenangan, ego berfungsi sebagai penengah antara dorongan id dan realitas, sedangkan superego berkaitan dengan nilai moral dan norma sosial. Ketiga struktur tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi perilaku seseorang. Selain itu, Freud juga menjelaskan adanya mekanisme pertahanan diri sebagai bentuk perlindungan ego terhadap kecemasan dan konflik batin. Konsep-konsep tersebut dapat ditemukan dalam karya sastra, termasuk dalam cerpen *Tājir al-Bunduqiyyah* karya Kamil Kailani.²

Cerpen *Tājir al-Bunduqiyyah* merupakan karya sastra Arab yang mengangkat konflik kemanusiaan, keadilan, balas dendam, persahabatan, serta perjuangan hidup

tokoh-tokohnya. Tokoh Antonio, Shylock, dan Barsha digambarkan memiliki karakter dan kondisi psikologis yang kompleks. Antonio menunjukkan sifat rela berkorban dan kecemasan terhadap nasibnya, Shylock menampilkan sikap pendendam dan keras terhadap perlakuan yang diterimanya, sedangkan Barsha memperlihatkan konflik antara keinginan pribadi dan kepatuhan terhadap aturan keluarga. Fenomena tersebut menunjukkan adanya interaksi antara id, ego, dan superego dalam diri masing-masing tokoh.³

Penelitian terhadap aspek psikologis dalam karya sastra Arab masih relatif terbatas dibandingkan kajian struktural maupun kebahasaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian psikologi sastra, khususnya dalam sastra Arab. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana konflik kejiwaan tokoh dapat memengaruhi tindakan dan keputusan yang diambil dalam cerita.

² Strukturalisme Robert Stanton, "Analisis Hikayat Qodil Gobah Karya Kamil Kailani (Kajian" 6, no. 2 (2022): 4237–46.

³ حسناء حنتيت أسماء لحولة، "القيم التربوية والفنية في مجموعة تاجر البندقية وقصص أخرى (لكامل كيالني،" 2022

Adapun fokus penelitian ini adalah menganalisis struktur kepribadian tokoh Antonio, Shylock, dan Barsha berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud serta mengidentifikasi mekanisme pertahanan diri yang muncul dalam cerpen *Tājir al-Bunduqiyyah*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk id, ego, dan superego pada tokoh-tokoh utama serta menjelaskan mekanisme pertahanan diri yang digunakan dalam menghadapi konflik batin.⁴ Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya penerapan teori psikoanalisis Freud dalam karya sastra Arab, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis psikologis tokoh dalam karya sastra.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh-tokoh dalam cerpen *Tājir al-Bunduqiyyah* karya Kamil Kailani berdasarkan teori psikoanalisis

Sigmund Freud. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dinamika psikologis para tokoh, serta mengungkap konflik batin mereka.⁵

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri tokoh dalam cerpen *Tājir al-Bunduqiyyah* karya Kamil Kailani berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.⁶ Data penelitian berupa dialog, narasi, dan tindakan tokoh yang menunjukkan unsur id, ego, dan superego serta mekanisme pertahanan diri pada tokoh.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, kemudian data dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan aspek

⁴ Anas Ahmadi Seva Faradiba, "Konflik Psikologis Tokoh Dalam Novel " Iyan Anak Kedua " Karya Armaraheer: Perspektif Teori Kepribadian Sigmund Freud" 3, no. 2 (2025): 220–43.

⁵ Nyoman Kutha Ratna, "Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra," 2022.

⁶ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik," 2022, 210–212.

psikologis tokoh sesuai teori Sigmund Freud.⁷

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sinopsis Cerpen

Cerpen *Tājir al-Bunduqiyyah* karya Kamil Kailani menceritakan persahabatan antara Antonio dan Bassanio yang penuh pengorbanan. Bassanio ingin meminang Barsha, seorang wanita cantik dan cerdas, tetapi ia tidak memiliki cukup harta untuk melakukan perjalanan dan memenuhi syarat yang telah ditentukan keluarga Barsha. Demi membantu sahabatnya, Antonio meminjam uang kepada seorang rentenir Yahudi bernama Shylock dengan perjanjian bahwa jika utang tidak dapat dibayar tepat waktu, maka Shylock berhak mengambil satu pon daging dari tubuh Antonio.

Seiring berjalannya waktu, kapal-kapal dagang Antonio mengalami kerugian sehingga ia tidak mampu melunasi utangnya. Shylock yang dipenuhi dendam terhadap Antonio tetap bersikeras menuntut haknya sesuai perjanjian. Konflik pun

berlanjut ke pengadilan. Dalam persidangan tersebut, Barsha dengan kecerdasannya berhasil membela Antonio dan menggagalkan tuntutan Shylock melalui penafsiran hukum yang cermat. Pada akhirnya, Antonio selamat, Bassanio berhasil mendapatkan Barsha, dan Shylock mengalami kekalahan. Cerpen ini menggambarkan nilai persahabatan, pengorbanan, keadilan, kasih sayang, serta konflik psikologis para tokohnya.

1. Struktur Kepribadian Tokoh

A. ID

Dalam kajian psikologi sastra, id merupakan salah satu struktur kepribadian paling dasar yang berada di alam bawah sadar. Id berisi tentang dorongan naluriah manusia seperti hasrat biologis (makan, minum, seks) dan dorongan agresif yang bekerja berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu selalu ingin segera dipenuhi tanpa mempertimbangkan realitas, norma, atau moral.⁸ Dalam analisis karya sastra, id sering tampak melalui tindakan tokoh yang

⁷ Anna Freud, "The Ego and the Mechanisms of Defense," *The Journal of Abnormal and Social Psychology* 43, no. 1 (1948): 122–23, <https://doi.org/10.1037/h0051598>.

⁸ Gerald Corey, "Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy," *History of Indian Philosophy*, 2013, 561–68, www.cengage.com/highered.

impulsif, egois, atau didorong oleh keinginan instingtif tanpa pertimbangan rasional. Dalam konteks psikologi sastra, id juga digunakan untuk memahami perilaku tokoh dalam cerita. Sebagaimana terdapat pada tokoh-tokoh cerpen Tājir al-Bunduqiyyah karya Kamil Kailani ini.⁹

B. Ego

Ego merupakan struktur kepribadian yang berfungsi sebagai penengah antara dorongan naluriah id dan tuntutan moral superego. Ego bekerja berdasarkan prinsip realitas (reality principle), yaitu mempertimbangkan kondisi nyata, norma sosial, serta konsekuensi sebelum mengambil keputusan.¹⁰ Berbeda dengan id yang impulsif, ego bersifat lebih rasional, logis, dan mampu mengendalikan dorongan agar dapat diterima oleh lingkungan. Dalam perspektif psikologi sastra, ego digunakan untuk memahami bagaimana tokoh mengelola konflik

batin yang muncul dari keinginan dan tekanan sosial. Ego biasanya tampak ketika tokoh berusaha mencari jalan tengah, menunda kepuasan, atau mengambil keputusan yang realistis meskipun bertentangan dengan keinginan pribadi.¹¹ Dengan demikian, analisis ego membantu mengungkap proses berpikir dan strategi penyesuaian diri tokoh dalam menghadapi konflik cerita.

C. Superego

Dan superego dalam kajian psikologi merupakan struktur kepribadian yang berkaitan dengan nilai moral, norma sosial, dan suara hati (conscience). Superego berkembang dari internalisasi aturan orang tua dan masyarakat, sehingga berfungsi sebagai pengendali perilaku dengan membedakan mana yang benar dan salah. Superego bekerja berdasarkan prinsip moral (morality principle), yaitu mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan

⁹ Nur Ulfah Hidayah and Ratih Dw Rahmadani, "The Psychological Complexity of the Main Character in Valerie Patkar's 'Loversation': An In-Depth Analysis of Literary Psychology," *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8 (2024): 64–78.

¹⁰ Khoziyatul Aminah and Yoga Rifqi Azizan, "Struktur Kepribadian Tokoh Padma Dalam Novel Tanah Para Bandit Karya Tere Liye : Psikoanalisis Sigmund Freud Khoziyatul Aminah," 2024, 1–12.

¹¹ Adila Ally and Peter J.O Alooka, "Sigmund Freud's Understandings of Anxiety: A Conceptual Review" 11, no. 1 (2024): 35–48.

etika, bahkan jika hal tersebut bertentangan dengan keinginan pribadi (id).¹² Dan dalam konteks psikologi sastra, superego digunakan untuk memahami bagaimana tokoh menunjukkan sikap idealis, rasa bersalah, penyesalan, atau dorongan untuk berbuat baik. Superego biasanya tampak ketika tokoh menahan keinginan demi nilai moral, merasa berdosa setelah melakukan kesalahan, atau berusaha mencapai kesempurnaan sesuai standar sosial. Dengan demikian, analisis superego membantu mengungkap dimensi etis dan batiniah tokoh dalam karya sastra.

a. Antonio

Tokoh Antonio menunjukkan dominasi superego yang cukup kuat. Hal ini terlihat dari sikap rela berkorban demi sahabatnya, Bassanio. Antonio bersedia mempertaruhkan harta, darah, bahkan nyawanya demi membantu sahabatnya. Sikap tersebut mencerminkan nilai moral, empati,

dan altruisme yang menjadi bagian dari superego.¹³ Hal ini terlihat pada pernyataannya berikut ini :

وما أسعدني حين أبذل دمي وروحي فداءً لشرفك

Artinya : “Betapa bahagianya aku ketika mengorbankan darah dan jiwaku demi kehormatanmu!” halaman.37

Selain itu, Antonio juga menunjukkan sikap tenang ketika menghadapi ancaman dari Shylock. Dalam kondisi penuh tekanan, Antonio tetap mampu mengendalikan emosinya dan menenangkan orang lain. Sikap tenang tersebut menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang baik. Hal ini juga terdapat pada kutipan berikut ini :

ولكن صديقه «أنطونيو» هون عليه الأمر،
وسرى (خفف) عنه، وأزال ما يساور نفسه
(ما يصيبها ويغالبها) من الحرية والقلق

Artinya: “Namun sahabatnya (Antonio) menenangkan dirinya, menghiburnya, dan menghilangkan kegelisahan serta kecemasannya.” Halaman. 11

¹² Anzar, Hanana Muliana, and Arwiza Amelia, “Analisis Nilai Karakter Dalam Novel *Malioboro At Midnight* Karya Skysphere : (Kajian Psikologis Sastra Sigmund Freud),” *Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 11, no. 3 (2025): 3299–3306.

¹³ Anders Larrabee Sonderlund and Sonja Wehberg, “Exploring the Link between Empathy , Stress , Altruism , and Loneliness in University Students during the COVID-19 Pandemic : A Cross-Sectional Study,” no. September (2024): 1–10, <https://doi.org/10.1002/brb3.70049>.

Meskipun demikian, Antonio juga memperlihatkan unsur id dan ego. Unsur id terlihat pada sikap impulsifnya ketika menerima perjanjian dengan Shylock tanpa mempertimbangkan risiko yang akan terjadi. Adapun hal ini terdapat pada kutipan berikut ini :

"لن أتردد في قبول هذا الشرط"

Artinya : "Saya tidak akan ragu untuk menerima syarat ini."
Halaman.18

Sementara itu, ego tampak melalui kecemasan yang dialami Antonio ketika menghadapi kemungkinan kehilangan harta dan keselamatan dirinya. Ego disini berfungsi menyeimbangkan dorongan moral dengan realitas yang dihadapi, walaupun dalam beberapa kondisi ia menghadapi ketidakpastian dan merasa kegelisahan ataupun cemas, sebagaimana terlihat dalam kutipannya sebagai berikut:

يترقب حكم القضاء جزعاً، وهو لا يدري ما
يخبئه له القدر

Artinya: "Ia menunggu keputusan pengadilan dengan cemas, tanpa

mengetahui apa yang akan ditakdirkan baginya." halaman.33

Dengan demikian, kepribadian Antonio memperlihatkan dominasi superego yang diimbangi oleh ego dalam menghadapi realitas kehidupan.

b. Shylock

Berbeda dengan Antonio, tokoh Shylock lebih didominasi oleh id. Hal ini terlihat dari sikap dendam, kebencian, dan keinginannya untuk membalas perlakuan buruk yang diterimanya dari Antonio. Hal ini terdapat pada kutipan berikut ini :

لن أصيخ إلى دعائك... ولن أنسى لك تلك
الإساءات... ولا بد لي من الانتقام منك

Artinya: "Aku tidak akan mendengarkan permohonanmu... aku tidak akan melupakan hinaanmu...dan aku pasti akan membalas dendam darimu."
Halaman.33

Shylock menunjukkan dorongan emosional yang kuat untuk memperoleh kepuasan melalui pembalasan dendam. Ia bersikeras menuntut satu pon daging Antonio sebagai bentuk

pelampiasan emosinya. Adapun ini terdapat pada kutipan berikut ini :

ولن أتجاوز عن حقي في رطل من لحم هذا
المدين

Artinya : “Aku tidak akan melepaskan hakku atas satu pon daging dari orang yang berutang ini!” halaman. 36

Dominasi id pada diri Shylock menyebabkan fungsi ego dan superego menjadi lemah. Ego dalam dirinya tidak mampu mengendalikan dorongan emosional secara rasional. Adapun superego pada diri Shylock juga tidak berkembang secara optimal karena ia lebih mengutamakan kebencian dibandingkan nilai kemanusiaan dan moralitas. Namun demikian, terdapat sedikit peran ego ketika Shylock menunjukkan penyesalan atau menyerah setelah mengalami kekalahan di pengadilan. Hal ini terlihat pada kutipannya berikut ini:

فخرج «شيلوك» يجر ذيل الخيبة، ويعض بنان
الندم

Artinya: “Lalu Shylock keluar dengan membawa kegagalan dan menggigit jari karena penyesalan.” halaman.38

Adapun pernyataan diatas menunjukkan bahwa meskipun didominasi id, dalam dirinya masih terdapat kesadaran terhadap realitas dan konsekuensi dari tindakannya.

c. Barsha

Tokoh Barsha menunjukkan keseimbangan antara id, ego, dan superego. Unsur id terlihat melalui keinginannya untuk memperoleh kebebasan dalam menentukan pasangan hidupnya. Hal ini terlihat dalam kutipannya berikut ini :

ألا تشركنني الرأي في أن العجز مجلبة الشقاء؟
... فلا أنا قادرة على قبوله ولا قادرة على
رفضه!

Artinya : “Aku merasa bosan dengan syarat yang ditetapkan oleh ayahku.” Halaman. 24

Adapun ia juga memiliki rasa kagum dan harapan terhadap orang yang dicintainya. Akan tetapi, keinginan tersebut tidak diwujudkan secara impulsif karena ego dan superego dalam dirinya berfungsi dengan baik.

Ego pada diri Barsha tampak ketika ia berusaha menerima kenyataan hidup dan

menyesuaikan diri terhadap aturan yang ditetapkan ayahnya. Ia memilih bersikap pasrah dan tidak melakukan pemberontakan secara terbuka. Hal ini terlihat pada kutipan berikut :

فلا أنا قادرة على قبوله ولا قادرة على رفضه

Artinya : “Aku tidak mampu menerimanya dan tidak mampu pula menolaknya!” halaman.24

Sementara itu, superego terlihat melalui kepatuhannya terhadap norma dan wasiat ayahnya. Barsha tetap menaati aturan keluarga meskipun bertentangan dengan keinginan pribadinya. Adapun terdapat pada kutipan berikut ini :

فقد رأى أبي — قبيل موته — رأياً عجيباً، لا

أفهم له معنى، ولا أستطيع أن أدرك له مغزى

Artinya : “Karena ayahku sebelum wafat telah membuat suatu keputusan yang aneh, yang aku sendiri tidak memahami artinya, namun ia tetap terikat untuk mematuhi dan tidak mampu mengetahui maksudnya.” Halaman. 24

Hal ini menunjukkan bahwa Barsha memiliki pengendalian diri dan kesadaran moral yang kuat.

2.Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh

Selain struktur kepribadian, penelitian ini juga menemukan adanya mekanisme pertahanan diri ada 10 bagian, yaitu : represi, denial, proyeksi, rasionalisasi, sublimasi, displacement, regression, Reaction Formation, identification, dan compensation.¹⁴ Akan tetapi yang digunakan pada tokoh-tokoh dalam menghadapi konflik batin ini ialah Mekanisme pertahanan diri tersebut meliputi represi, rasionalisasi, denial, sublimasi, dan proyeksi.

a. Represi

Represi ditemukan pada tokoh Antonio dan Barsha. Antonio menekan rasa takut dan kecemasannya ketika menghadapi ancaman hukuman dari Shylock. Ia berusaha terlihat tegar dan tenang di hadapan orang lain meskipun sebenarnya mengalami konflik batin yang tidak disadari. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini :

¹⁴ Freud, “The Ego and the Mechanisms of Defense.”

وقال لصديقه «باسنيو» متجلاً: «وداعاً أيها
الأخ الكريم، وحذار أن تجزع على فقدي، فإني
أجود بنفسي طائعاً مرتاحاً

Artinya : “Antonio berkata kepada sahabatnya Bassanio dengan tegar: ‘Selamat tinggal wahai saudaraku yang mulia, jangan bersedih atas kehilanganku, karena aku menyerahkan diriku dengan rela dan tenang.” halaman.37

Sementara itu, Barsha melakukan represi dengan menekan keinginannya untuk menentukan pilihan hidup sendiri demi mematuhi wasiat ayahnya. Hal ini terdapat pada kutipan berikut ini :

ولو ترك الأمر إليّ، لما اخترت غيره شريكاً لي
في الحياة. ولكنني على ثقة من أنه سيخفق في
الاختيار. ولن يسعده الحظ بالاهتداء إلى
الصندوق الذي وضع أبي صورتي به

Artinya : “Seandainya urusan itu diserahkan kepadaku, tentu aku tidak akan memilih selain dia sebagai pasangan hidupku. Tetapi aku yakin ia akan gagal dalam pilihan itu dan tidak berhasil menemukan peti tempat ayahku meletakkan gambarku.” halaman.26

Dan kemudian ia bersikap pesemis yang dimana ada

keyakinan pada dirinya bahwasannya apa yang ia inginkan itu tidak akan terwujud, padahal ia tidak tahu bagaimana nanti takdir akan membawanya.

b. Rasionalisasi

Mekanisme rasionalisasi terlihat pada Antonio, Shylock, dan Barsha. Antonio membenarkan tindakannya mempertaruhkan diri demi sahabatnya sebagai bentuk kesetiaan dan persahabatan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini :

«كلا يا صديقي! لا تتخذ بكيد هذا الخاتل الذي
حرم النبل والمروءة. وحذار أن تقع في
أحبولته التي أعدها للفتك بك، والثأر لنفسه
الموتورة منك.» فقال له «أنطونيو»: ستعود
إلي سفني قبل أن ينقضي شهران. ولن أعجز
عن الوفاء بهذا الدين قبل الموعد الذي اشترطه
علينا بزمان طويل.

Artinya : “Tidak, sahabatku! Jangan tertipu oleh tipu daya orang licik itu yang tidak memiliki kemuliaan dan kehormatan. Berhati-hatilah agar engkau tidak terjatuh ke dalam perangkap yang telah disiapkannya untuk mencelakakanmu dan membalas dendam darimu. Antonio berkata: Kapal-kapalku akan kembali sebelum dua bulan berlalu. Aku tidak akan gagal melunasi utang

ini jauh sebelum waktu yang telah ditentukan.” Halaman.18

Adapun di balik keyakinannya yang Antonio ucapkan itu ada rasa cemas dan ketakutan akan resiko kehilangan nyawa jika gagal membayar hutang tersebut. Akan tetapi Antonio menutupi rasa cemas dan ketakutan itu dengan sikapnya yang terlalu meremehkan resiko atau optimis berlebihan sehingga keadaan masih dapat dikendalikan.

Sementara Shylock menggunakan hukum sebagai alasan untuk membenarkan tuntutananya terhadap Antonio, padahal tindakan tersebut sebenarnya didorong oleh dendam pribadi. Hal ini terlihat pada kutipannya berikut ini :

لقد طالما احتقروني هذا التاجر وأهانني أمام الناس. وقد آذنت ساعة الكيد له والانتقام منه!

Artinya : “Sudah lama pedagang itu menghina dan merendhanku di depan orang-orang. Kini telah tiba saatnya untuk membalas dendam kepadanya!” halaman. 15

Adapun Barsha menggunakan cara berpikir rasional untuk menerima keadaan hidupnya sehingga mampu mengurangi

konflik batin yang dialaminya. Adapun terlihat pada kutipan berikut ini :

«ولست أدري: كيف تغمضين عينيك عن هذه السعادات الشاملة التي تكتنّفك وتحوطك وترعاك؟ وهل أستطيع أن أفهم أن هذه النعم الموفورة قد ثقلت على نفسك، فلم تطيقي التمتع بها؟»

Artinya: “Aku tidak mengerti bagaimana engkau menutup mata terhadap kebahagiaan besar yang mengelilingimu. Apakah mungkin semua kenikmatan ini justru terasa berat bagimu sehingga engkau tidak mampu menikmatinya?” halaman. 23

Dan dorongan itu menunjukkan sikap ketidakpuasan dan kejenuhan terhadap kehidupannya yang penuh kenikmatan itu.

c. Denial

Denial atau penyangkalan tampak pada Antonio. Antonio menolak menyadari bahaya nyata dari perjanjian dengan shylock tersebut. Meskipun syarat tersebut sangat mengancam, Antonio menyangkalnya kemungkinan buruk itu dengan menganggapnya hanya sebagai gurauan atau

candaan saja. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini :

«وَهَلْ سَمِعْتَ — يَا صَدِيقِي — أَنْ أَحَدًا يَجْرُو
عَلَى أَخْذِ رَطلٍ مِنْ لَحْمِ إِنْسَانٍ؟ كَلَّا! لَا سَبِيلَ إِلَى
ذَلِكَ، وَإِنَّمَا هِيَ دَعَابَةٌ مَحْتَمَلَةٌ، وَمَزَاحٌ مُسْتَمْلَحٌ
مِنَ الشَّيْخِ الْمَاكِرِ الظَّرِيفِ «شَيْلوُك»

Artinya : “Pernahkah engkau mendengar – wahai sahabat ku - ada orang yang berani mengambil satu pon daging manusia? Tidak mungkin! Itu hanyalah gurauan dan candaan dari Shylock.” Halaman.18

Dorongan tersebut termasuk sikap terlalu percaya diri dan meremehkan bahaya yang ia anggap ancaman dari shylock itu hanya sebagai gurauan.

d. Sublimasi

Sublimasi ditemukan pada Antonio dan Barsha. Antonio mengalihkan tekanan emosionalnya ke dalam bentuk pengorbanan dan kepedulian terhadap sahabatnya. Dorongan tersebut termasuk sikap peduli pada sahabatnya yang muncul pada diri tokoh untuk mempertahankan dirinya. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut :

لَقَدْ أَثَرَهُ عَلَى نَفْسِهِ، وَأَحَبُّ لَهُ أَكْثَرُ مِمَّا أَحَبَّهُ
لِنَفْسِهِ، وَرَضِي أَنْ يَسْتَدِينَ مِنْ أَجْلِهِ

Artinya: “Antonio lebih mengutamakan sahabatnya daripada dirinya sendiri, mencintai sahabatnya melebihi dirinya sendiri, dan rela berutang demi dirinya.” halaman.10

Sedangkan Barsha mengubah tekanan batin menjadi sikap bijaksana. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut ini :

وَلَكِنْ الْإِحْسَانُ فَوْقَ الْعَدْلِ، وَالرَّحْمَةُ فَوْقَ
الْقَانُونِ. فَهَلْ أَنْتَ مُتَجَاوِزٌ عَنْ حَقِّكَ فِي سَبِيلِ
الْإِنْسَانِيَّةِ وَالرَّحْمَةِ؟

Artinya : “Akan tetapi, kebaikan lebih tinggi daripada keadilan, dan belas kasih lebih tinggi daripada hukum. Maka, maukah engkau melepaskan hakmu demi kemanusiaan dan kasih sayang?” halaman.36

Sublimasi yang dilakukan kedua tokoh menunjukkan bentuk mekanisme pertahanan diri yang matang dan positif.

e. Proyeksi

Mekanisme proyeksi tampak pada tokoh Shylock. Ia memproyeksikan kebencian dan dendam pribadinya sebagai

bentuk perjuangan menegakkan keadilan. Dengan demikian, konflik emosional yang sebenarnya berasal dari dirinya dialihkan menjadi seolah-olah kesalahan pihak lain. Ini terlihat pada kutipan berikut ini :

فإذا رفضتم إحقاق الحق، وإزهاق الباطل، فن
يثق الناس — بعد هذا اليوم — بعدالة القضاء
ونزاهته

Artinya : “Jika kalian menolak menegakkan kebenaran dan melenyapkan kebatilan, maka manusia setelah hari ini tidak akan lagi percaya pada keadilan dan integritas pengadilan!” halaman.35

Penyataan diatas menjelaskan bahwa shylock menuduh pihak pengadilan akan merusak keadilan apabila menolak tuntutananya, padahal sikap keras dan keinginannya untuk menyakiti Antonio justru berasal dari konflik emosional dalam dirinya sendiri. Dorongan itu termasuk sikap keras kepala yang muncul pada diri tokoh shylock ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap cerpen Tājir al-Bunduqiyyah karya Kamil Kailani menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud,

dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian tokoh-tokoh dalam cerita terbentuk melalui interaksi antara id, ego, dan superego yang berbeda pada masing-masing tokoh. Antonio menunjukkan dominasi superego yang tercermin melalui sikap altruistik, pengorbanan, tanggung jawab moral, dan kemampuan mengendalikan emosi dalam menghadapi konflik. Sebaliknya, Shylock didominasi oleh id yang tampak dalam perilaku penuh kebencian, dendam, dan keinginan untuk memperoleh kepuasan emosional melalui pembalasan. Sementara itu, Barsha memperlihatkan keseimbangan antara id, ego, dan superego, yang tercermin melalui kemampuan mengendalikan diri, bersikap rasional, serta mematuhi norma dan amanah ayahnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa konflik batin yang dialami para tokoh memunculkan berbagai mekanisme pertahanan diri. Antonio menggunakan represi, rasionalisasi, denial, dan sublimasi untuk mengatasi kecemasan serta mempertahankan stabilitas emosinya. Shylock cenderung menggunakan rasionalisasi dan proyeksi untuk membenarkan tindakan balas

dendamnya, sedangkan Barsha menggunakan represi, rasionalisasi, dan sublimasi dalam menghadapi keterbatasan serta tekanan sosial yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

Ally, Adila, and Peter J.O Aloka. "Sigmund Freud's Understandings of Anxiety: A Conceptual Review" 11, no. 1 (2024): 35–48.

Aminah, Khoziyatul, and Yoga Rifqi Azizan. "Struktur Kepribadian Tokoh Padma Dalam Novel Tanah Para Bandit Karya Tere Liye: Psikoanalisis Sigmund Freud Khoziyatul Aminah," 2024, 1–12.

Anzar, Hanana Muliana, and Arwiza Amelia. "Analisis Nilai Karakter Dalam Novel Malioboro At Midnight Karya Skysphire: (Kajian Psikologis Sastra Sigmund Freud)." *Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 11, no. 3 (2025): 3299–3306.

Freud, Anna. "The Ego and the Mechanisms of Defense." *The Journal of Abnormal and Social Psychology* 43, no. 1 (1948):

122–23.

<https://doi.org/10.1037/h0051598>

Gerald Corey. "Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy." *History of Indian Philosophy*, 2013, 561–68. www.cengage.com/highered.

Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik," 2022, 210–12.

Hidayah, Nur Ulfah, and Ratih Dw Rahmadani. "The Psychological Complexity of the Main Character in Valerie Patkar's 'Loversation': An In-Depth Analysis of Literary Psychology." *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8 (2024): 64–78.

Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM press, 2018.

Ratna, Nyoman Kutha. "Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra," 2022.

Seva Faradiba, Anas Ahmadi. "Konflik Psikologis Tokoh Dalam Novel "Iyan Anak Kedua " Karya Armarahe: Perspektif Teori Kepribadian Sigmund Freud" 3, no. 2 (2025): 220–43.

Sonderlund, Anders Larrabee, and
Sonja Wehberg. "Exploring the
Link between Empathy , Stress ,
Altruism , and Loneliness in
University Students during the
COVID-19 Pandemic: A Cross-
Sectional Study," no. September
(2024): 1–10.
<https://doi.org/10.1002/brb3.7004>
9.

Stanton, Strukturalisme Robert.
"Analisis Hikayat Qodil Gobah
Karya Kamil Kailani (Kajian" 6,
no. 2 (2022): 4237–46.

أسماء لحولة, حسناء حنتيت. "القيم التربوية
والفنية في مجموعة (تاجر البندقية وقصص
أخرى) لكامل كيالني," 2022.